

ABSTRACT

Parmilah. (2000). *A Functional Grammar Material Model to Prepare SLTP Students for Communication Activities*. Yogyakarta: Sanata Dharma University.

The functional view defines language as a means of communication. Learning a language is therefore learning how to use the language to express meanings or learning how to function in the language. The structural view, on the other hand, defines language as a system of structurally related elements for the coding of meaning. Consequently, learning a language is viewed as learning the grammar of the language. However, none of these views is really superior to the other. As we see, the relationship between functions and forms in a language is so close. Therefore, in this research, the researcher attempted to design *a model of material* which integratively addresses both *functions* and *forms*. The model would mainly be intended to provide *SLTP* students with exercises to prepare themselves for later communication activities.

To design the material, the researcher formulated three research problems. The first problem dealt with the selection of contents, the second with the selection of instructional design model, and the last with the expected product of the design itself. To solve those research problems, a *descriptive method* was employed. This involved *library study* and *survey*. While the former was intended to find related references to be used as the basis for the material design, the latter was intended to receive feedback for the revision or improvement of the material. The instruments used in the survey were *questionnaires* and *interviews*. To attain the purpose, the items of those instruments were centered around the quality of the designed material.

The respondents of this research were twelve students and two English teachers from the *Sanata Dharma SLTP* in the 1999/2000 Academic Year as well as two English teachers from other *SLTPs*. They were all chosen by using random sampling technique.

After the data had been gathered, they were then computed and analyzed. The results of the analysis were finally presented in form of descriptive statistics. From the statistical data, it was found out that the mean scores of the questionnaires were in the range of 3.50 - 4.25. These two figures are undeniably closer to 4 rather than to 3 or 5. And referring to the meanings of the points of agreement in the questionnaires (where 4 means 'agree'), this figure (4) may indicate that the material model has in general been *well-designed*. This conclusion was also based on the result of interviews, in which most of the respondents gave positive comments. However, to measure the effectiveness of the material, an experimental research needs to be conducted. The researcher would also like to suggest that the material is given more as an enrichment, which means that it should be given only to students who have previously had some background knowledge of the same subject matter.

ABSTRAK

Parmilah. (2000). *A Functional Grammar Material Model to Prepare SLTP Students for Communication Activities*. Yogyakarta: Sanata Dharma University.

Menurut *paham fungsional*, bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi. Belajar bahasa karenanya diartikan sebagai belajar menggunakan bahasa tersebut untuk mengungkapkan makna atau belajar untuk berkomunikasi dalam bahasa tersebut. *Paham struktural*, di sisi lain, mengatakan bahwa bahasa merupakan sebuah sistem dari elemen-elemen yang saling terkait secara struktural untuk pengungkapan makna. Sebagai konsekuensinya, belajar bahasa dipandang sebagai belajar tata bahasa dari bahasa tersebut. Bagaimanapun, tak satu pun dari kedua paham tersebut yang benar-benar lebih unggul dari yang lain. Seperti kita ketahui, hubungan antara fungsi dan bentuk bahasa sangatlah dekat. Itulah sebabnya dalam penelitian ini peneliti mencoba menyusun sebuah *model materi* yang secara terpadu menekankan baik *fungsi* maupun *bentuknya*. Model ini terutama dimaksudkan untuk memberikan siswa SLTP latihan-latihan yang dapat membantu mereka memasuki kegiatan komunikasi lanjutan.

Untuk menyusun materi tersebut, peneliti telah merumuskan tiga pertanyaan. Pertanyaan pertama berkaitan dengan masalah pemilihan fungsi komunikatif yang akan dijadikan sebagai isi materi, masalah ke-dua berkaitan dengan pemilihan model penyusunan sistem instruksional, dan masalah ketiga dengan wujud akhir penyusunan materi tersebut. Untuk memecahkan ketiga persoalan tersebut, metode penelitian *deskriptif* telah digunakan. Metode ini melibatkan *studi pustaka* dan *survey*. Sementara studi pustaka dimaksudkan untuk mencari referensi yang akan digunakan sebagai dasar bagi penyusunan materi, survey ditujukan untuk mencari masukan yang berguna bagi perbaikan maupun peningkatan mutu materi. Adapun instrumen yang dipakai dalam survey adalah kuesioner dan interview. Untuk mencapai tujuan survey, pertanyaan-pertanyaan dalam instrumen tersebut diarahkan pada masalah mutu materi yang telah disusun.

Penelitian ini telah melibatkan dua belas siswa dan dua guru bahasa Inggris SLTP Sanata Dharma pada Tahun Ajaran 1999/2000 ditambah dua guru bahasa Inggris dari SLTP lain. Mereka semua dipilih dengan menggunakan teknik *sampling* acak.

Dari hasil perhitungan dan analisa data yang masuk diketahui bahwa skor rata-rata kuesioner berkisar antara 3.50 sampai 4.25 (angka-angka yang tentunya lebih mendekati 4 daripada 3 atau 5). Dan mengacu pada arti dari masing-masing skor di dalam kuesioner (dimana 4 berarti "*setuju*"), skor tersebut (4) boleh jadi menunjukkan bahwa model materi tersebut secara keseluruhan telah *disusun dengan baik*. Kesimpulan ini juga didukung oleh hasil interview dimana kebanyakan responden juga memberikan respon positif. Akan tetapi, untuk mengukur efektivitas dari materi tersebut, sebuah eksperimen perlu dilakukan. Peneliti juga menyarankan agar materi tersebut diberikan lebih sebagai materi pengayaan, yang berarti bahwa materi tersebut hendaknya diberikan hanya kepada mereka yang sebelumnya sudah pernah belajar tentang pokok bahasan yang sama.